

**KINERJA DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN DALAM
MEMBUDAYAKAN MINAT BACA DI KABUPATEN KUNINGAN PROVINSI
JAWA BARAT**

Muhamad Fajri Irianda

NPP. 31.1071

Asdaf Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat

Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah

Email : muhammadfajri24062002@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Herson Simbolon, S.H., M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): One way to optimize the quality of human resources is by encouraging people's interest in reading. In this effort to cultivate an interest in reading, the government plays a key function. The government plays a role as a basic policy regulator in implementing its obligations under the 1945 Constitution, namely in efforts to increase the level of public literacy. One implementation of this policy is the establishment of a library, which aims to encourage people to read more actively. **Purpose:** This research is expected to provide knowledge and information related to the performance of the Kuningan Regency Archives and Library Service in order to cultivate an interest in reading. **Method:** This research was conducted using a descriptive qualitative research method where the researcher will describe the real situation during the research, through data collection and then describing it into analysis, and an inductive approach to be able to answer the existing problem formulation. **Results/Finding:** The findings obtained by researchers are that there are still several inhibiting factors related to the performance of the Archives and Library Service in cultivating interest in reading in Kuningan Regency, West Java Province, and the efforts made to overcome these inhibiting factors. **Conclusion:** Based on the results of the analysis using performance theory according to Dwiyanto (2008), it can be said that the performance of the Archives and Library Service is not yet optimal because there are still a number of things that have not been implemented correctly and there are still several obstacles that are obstacles in cultivating an interest in reading in Kuningan Regency.

Keywords: Cultivate, Interest in Reading, Library.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Satu diantara cara guna mengoptimalkan mutu sumber daya manusia ialah lewat mendorong minat baca masyarakat. Dalam usaha membudayakan minat baca ini, Pemerintah memegang fungsi kunci. Pemerintah berperan sebagai pengatur kebijakan dasar pada pelaksanaan kewajibannya atas Undang-Undang Dasar 1945, yakni dalam upaya meningkatkan tingkat literasi masyarakat. Salah satu implementasi kebijakan ini adalah pendirian perpustakaan, yang bertujuan untuk mendorong masyarakat agar lebih aktif membaca. **Tujuan:** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi berkaitan dengan Kinerja Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan guna membudayakan minat baca. **Metode:** Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti akan mendeskripsikan keadaan yang real selama

penelitian, melalui cara pengumpulan data kemudian mendeskripsikan kedalam analisis, dan pendekatan induktif untuk dapat menjawab rumusan masalah yang ada. **Hasil/Temuan:** Temuan yang didapatkan oleh peneliti yakni masih adanya beberapa faktor penghambat berkaitan Kinerja Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Dalam Membudayakan Minat Baca di Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori kinerja menurut Dwiyanto (2008) dapat dikatakan bahwa Kinerja Dinas Kearsipan dan Perpustakaan belum optimal karena masih ada sejumlah hal yang belum terlaksana secara benar dan masih adanya beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam membudayakan minat baca di Kabupaten Kuningan.

Kata Kunci : Membudayakan, Minat Baca, Perpustakaan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan salah satu sarana penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat, instansi layanan publik sebagai penyedia informasi pada bidang ilmu pengetahuan. Perpustakaan tentunya berperan dalam mengoptimalkan minat membaca, Sutarno (2006) menyatakan bahwa perpustakaan ialah bangunan, komponen atas suatu bangunan, maupun ruangan dalam bangunan itu sendiri, yang didalamnya disusun dan ditata koleksi buku-bukunya agar mudah bagi para pembaca dalam mencari dan menggunakannya kapanpun mereka memerlukannya. Kehadiran perpustakaan di suatu daerah memberikan dampak yang signifikan terhadap meningkatnya mutu SDM rakyat tersebut. Perpustakaan merupakan media sumber informasi dan teknologi yang senantiasa menjadi sarana guna dieksplorasi dan dipedomani. Kehadiran perpustakaan, khususnya perpustakaan umum, memiliki tugas untuk membantu masyarakat mencari solusi menyelesaikan keterbatasan pengetahuan dan layanan pendidikan. Pasal 1 pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 juga menjelaskan bahwa perpustakaan secara profesional mengelola koleksi karya tertulis, rekaman atau cetak sesuai dengan standar yang ditentukan guna tujuan mencukupi kebutuhan pendidikan, pelestarian, penelitian, rekreasi dan informasi pengunjungnya. Dalam Rahma (2015) langkah pertama guna merangsang minat membaca ialah dengan merangsang minat pengguna dalam berkunjung ke perpustakaan. Begitu pengguna tertarik dengan perpustakaan, perpustakaan berusaha memotivasi pengguna untuk memperoleh pengalaman yang menyenangkan, dan pengalaman menarik tersebut bisa didapat melalui hal-hal sebagaimana membaca. Ditambahkan Elva Rahmah (2018) bahwa hal ini dilakukan dengan menyediakan bahan pustaka yang sifatnya edukatif kepada masyarakat dalam beragam media, baik cetak atau rekaman audio. Helzi (2013) pentingnya menumbuhkan kebiasaan membaca sedari dini, dan keterlibatan orang tua di rumah berdampak besar terhadap perkembangan mental dan fisik anak. Kapasitas intelektual individu tumbuh melalui intensitas membaca, dan para pakar di bidangnya dapat memberi perkembangan demi kepentingan umat manusia. Minat membaca ialah kemauan kuat yang memerlukan usaha dari pihak yang memiliki minat membaca yang kuat, dan dinyatakan sebagai keinginan guna memperoleh bahan bacaan dan membacanya sendiri. Minat baca publik menentukan kualitas suatu negara. Rendahnya minat membaca tentunya berdampak pada pemahaman individu pada kemajuan informasi dan ilmu pengetahuan di dunia. Hingga akhirnya, hal ini bisa berefek terhadap keterbelakangan negara. Sehingga, perlu mengenal dan membangkitkan minat membaca sedini mungkin. Pada zaman yang makin kompleks saat ini, tidak ada lagi alasan untuk bermalas-malasan sebelum membuka buku. Membaca tidak hanya dijalankan di atas kertas, tetapi kini mempunyai akses yang mudah terhadap sumber informasi

lewat internet dan media elektronik yang lain. Simanjuntak (2011) mengatakan bahwa upaya peningkatan minat baca ialah inisiatif yang merangsang minat membaca seseorang supaya orang tersebut memahami dan mengetahui bahwasanya membaca dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan.

Dalam Adlim, dkk (2016) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan perpustakaan, penting untuk memperhatikan aspek kinerja lainnya. Dengan adanya evaluasi kinerja, usaha-usaha untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan dapat dijalankan secara teratur dan terstruktur. Dalam konteks perkembangan masyarakat yang semakin cepat di zaman digital ini, masalah pelaksanaan layanan publik sekarang terlihat sangat relevan. Fenomena yang kita saksikan memperlihatkan bahwasanya layanan publik oleh petugas pemerintah terasa kurang memadai dan masih minim dalam bidang ini. Dampaknya, kualitas dan kinerja pelayanan tersebut tidak dapat memenuhi ekspektasi masyarakat yang diharapkan. Untuk meningkatkan layanan Perpustakaan, diperlukan fasilitas yang memadai untuk menyediakan koleksi buku yang lengkap, serta mudahnya layanan Perpustakaan lainnya untuk penduduk. Upaya peningkatan layanan tersebut bermaksud untuk membuat pengunjung Perpustakaan merasa aman dan nyaman sehingga mereka betah berada di sana. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat baca masyarakat merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat literasi dan pendidikan di suatu daerah. Salah satu penyebab utamanya rendahnya minat baca di Kabupaten Kuningan adalah buruknya kinerja Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dalam mengelola dan mempromosikan perpustakaan daerah. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan ialah satu diantara Dinas di Kabupaten Kuningan yang memberikan layanan kepada masyarakat. Dalam Rukayat (2017) Pelayanan publik dipahami sebagai serangkaian aktivitas yang berupaya dalam mencukupi keperluan layanan semua masyarakat maupun penduduk menurut kebijakan UU mengenai jasa, barang, maupun layanan administratif. Pelayanan yang dilaksanakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan berdasar Peraturan Bupati Kabupaten Kuningan Nomor 56 Tahun 2020 yakni Fungsi dan tanggung jawab pokok Dinas perpustakaan ialah menyusun, mengembangkan dan memajukan urusan perpustakaan, melestarikan dan mendistribusikan dokumen-dokumen kuno, memberikan petunjuk, meneliti, mengevaluasi dan melaporkan urusan perpustakaan. Tentunya untuk menghadirkan pelayanan yang prima Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kuningan harus memiliki kinerja yang bagus dalam pelayanan perpustakaan dan kearsipan.

1.2 Kesenjangan Masalah yang diambil (GAP Penelitian)

Satu diantara cara dalam mengoptimalkan mutu SDM (sumber daya manusia) adalah dengan mendorong minat baca individu. Pada usaha membudayakan minat baca ini, pemerintah memegang peran kunci. Salah satu implementasi kebijakan ini adalah pendirian perpustakaan, yang bertujuan untuk mendorong masyarakat agar lebih aktif membaca. Akan tetapi dalam pengimplementasian kebijakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kuningan terkhusus dalam membudayakan minat baca menghadapi beberapa masalah diantaranya mencakup pelayanan yang kurang memadai, kurangnya program untuk mendorong partisipasi masyarakat, perpustakaan terkendala finansial serta kekurangan tenaga kerja yang berakibat pada rendahnya kinerja untuk menghasilkan pelayanan yang maksimal.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Kinerja Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Dalam Membudayakan Minat Baca Di Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Penelitian oleh Sri Wahyuni (2018) dengan judul Upaya Peningkatan Minat Baca Mahasiswa Studi Kasus Pada Perpustakaan Stmik Akakom Yogyakarta. Hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian menunjukkan bahwa

Perpustakaan STMIK AKAKOM telah menjalankan berbagai usaha untuk mengoptimalkan minat baca pemustaka, baik dari aspek koleksi, sarana prasarana, promosi, layanan maupun kerja sama. Melalui aspek sarana prasarana, perpustakaan telah memberikan fasilitas yang representatif. Dari aspek koleksi, perpustakaan memberikan koleksi digital dan fisik sesuai kebutuhan pemustaka. Dari sisi layanan, perpustakaan berupaya memberikan layanan berorientasi kepuasan pemustaka dan meningkatkan kualitas SDM. Dari sisi dana, perpustakaan memiliki anggaran rutin dari institusi dan sumbangan mahasiswa. Dengan upaya tersebut, perpustakaan STMIK AKAKOM berusaha meningkatkan minat baca pemustakanya. Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Oktariyani (2020) dengan judul Upaya Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Dalam Meningkatkan Minat Baca Di Perpustakaan Daerah Kalimantan Timur. Hasil penelitian dari data wawancara dan observasi indikator menunjukkan bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwasanya Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Kalimantan Timur sudah melaksanakan sejumlah upaya dalam mengoptimalkan minat baca di Perpustakaan Daerah. Upaya tersebut meliputi meningkatkan koleksi perpustakaan, mempromosikan perpustakaan, serta kualitas layanan perpustakaan. Walaupun peningkatan minat bacanya belum signifikan, ketiga upaya tersebut dinilai telah mampu meningkatkan minat baca pemustaka. Secara keseluruhan, Penelitian berikut menyimpulkan bahwasanya langkah Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah cukup efektif dalam rangka mengoptimalkan minat baca individu di Daerah Kalimantan Timur. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Riski Awlawi (2021) dengan judul Strategi Pemberdayaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi NTB Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. Studi menunjukkan bahwa langkah yang diterapkan Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi NTB sebagai upaya mengoptimalkan minat baca antara lain memberikan layanan prima kepada pemustaka, mendekatkan koleksi perpustakaan pada pembaca, menyediakan internet gratis dan mendongeng untuk anak sekolah (*story telling*). Kendala yang dialami pada usaha tersebut ialah ketersediaan koleksi pustaka yang belum memadai, fasilitas yang terbatas, dan ruang baca yang sempit. Penelitian oleh Nur Khasanah (2023) dengan judul Upaya Pengembangan Minat Baca Masyarakat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tersebut meliputi meningkatkan akses informasi, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, layanan perpustakaan, dan apresiasi. Adapun faktor penghambat rendahnya minat baca masyarakat Kota Mataram adalah ketersediaan bahan pustaka yang terbatas dan keterbatasan fasilitas. Secara umum, penelitian ini ingin memetakan upaya serta hambatan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Mataram. Penelitian oleh Abdul Aziz (2022) dengan judul Strategi Pengembangan Budaya Baca Di Lingkungan MI Negeri 1 Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan, 1) strategi pengembangan budaya baca dilakukan dengan membuat program wajib kunjung ke perpustakaan, 15 menit membaca sebelum pelajaran, kegiatan majalah dinding, kegiatan lomba literasi, kegiatan pojok baca, dan kegiatan baca qur'an, 2) budaya baca dilihat dari kemampuan membaca, penguasaan bahasa atau kosakata, pengetahuan, dan pengaplikasian.

1.4 Pertanyaan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana perbedaannya adalah;

1. Penelitian oleh Sri Wahyuni (2018) dengan judul Upaya Peningkatan Minat Baca Mahasiswa Studi Kasus Pada Perpustakaan Stmik Akakom Yogyakarta. Persamaan : Metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan : Teori yang digunakan serta lokus Perpustakaan Stmik Akakom Yogyakarta dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kuningan.
2. Oktariyani (2020) dengan judul Upaya Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Dalam

- Meningkatkan Minat Baca Di Perpustakaan Daerah Kalimantan Timur. Persamaan : Jenis Penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan : Teori yang digunakan serta lokus penelitian.
3. Penelitian Muh. Riski Awlawi (2021) dengan judul Strategi Pemberdayaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi NTB Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Persamaan: Jenis Penelitian menggunakan penelitian kualitatif, Metode menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaan: Teori dan lokus penelitian.
 4. Nur Khasanah (2023) dengan judul Upaya Pengembangan Minat Baca Masyarakat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mataram. Persamaan: Jenis Penelitian menggunakan Penelitian Deskriptif Kualitatif. Perbedaan : Teori Dwiyanto dengan teori Sutarno serta lokus penelitian yang berbeda.
 5. Abdul Aziz (2022) dengan judul Strategi Pengembangan Budaya Baca Di Lingkungan Mi Negeri 1 Bojonegoro. Persamaan : Jenis Penelitian Kualitatif. Perbedaan : Lokus dan teori dalam penelitian.

1.5 Tujuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi berkaitan dengan Kinerja Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan guna membudayakan minat baca, apa saja faktor penghambat dinas kearsipan dan perpustakaan dalam membudayakan minat baca di Kabupaten Kuningan serta upaya dalam mengatasi faktor penghambat tersebut.

II. METODE

Dalam Creswell (2002) Pendekatan penelitian tersusun atas desain Penelitian dan beberapa tahapan, mulai dari tahapan sesuai asumsi umum sampai metode pengumpulan, analisis, serta interpretasi data yang terperinci. Oleh karenanya, pendekatan penelitian ialah tahapan awal dalam menjalankan Penelitian dengan prosedur dan perencanaan yang tepat guna menjamin kelancaran Penelitian dan memperoleh data yang sesuai untuk dianalisis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Simangunsong (2017) dalam bukunya metodologi penelitian pemerintahan menjelaskan bahwa yang menjadi fokus dalam penelitian kualitatif yaitu “mencari makna (*meanings*) dan makna yang dibangun tersebut berawal dari permasalahan yang ada kemudian disusun menjadi tema penelitian yang bersifat jamak dan subyektif”. Nurdin & Hartati (2019) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang pemaparannya berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata yang bertujuan untuk mengetahui fenomena yang dialami subyek penelitian melalui berbagai metode ilmiah”. Peneliti memanfaatkan penelitian kualitatif untuk menghadapi situasi kasus yang ada, dengan menerapkan metode deskriptif yang bertujuan untuk menemukan solusi berdasarkan informasi yang diperoleh secara aktual dari lokasi yang terkait. Menurut Simangunsong (2016) “data yang diperoleh dalam studi kualitatif bersifat deskriptif, artinya data yang dihimpun berbentuk kata-kata, bukan angka, berasal dari hasil interview, dan memuat catatan lapangan, rekaman, dokumen, serta sumber lain yang penunjang”. Selanjutnya, analisis dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang terperinci dan terstruktur dalam rangka menyelesaikan permasalahan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif hal ini dikarenakan dalam penelitian ini penulis akan memaparkan suatu fenomena atau kejadian berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan mengenai Kinerja Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan Dalam

Membudayakan Minat Baca yang dibahas menggunakan teori Kinerja dari Dwiyanto (2008) yakni Produktivitas, Kualitas Layanan, Responsibilitas, Responsivitas, serta Akuntabilitas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui Kinerja Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan Dalam Membudayakan Minat Baca diperlukan adanya dimensi/indikator dalam penelitian. Adapun dimensi yang digunakan yaitu teori teori Kinerja dari Dwiyanto (2008) yang terdiri dari lima (5) indikator yakni Produktivitas, Kualitas Layanan, Responsibilitas, Responsivitas, serta Akuntabilitas.

3.1 Produktivitas

Terkait Produktivitas, Dwiyanto (2008) menyebutkan bahwa ukuran sebaik apakah layanan publik memenuhi harapan dalam hal efektivitas dan efisiensi. Hal ini menjadi faktor penting untuk mempengaruhi proses peningkatan atau kemunduran dalam organisasi, artinya meningkatkan suatu produktivitas berarti meningkatkan mutu dan kesejahteraan juga. Maka sebab itu, perlu dilaksanakan pengukuran produktivitas suatu organisasi atau lembaga dengan tujuan guna memahami produktivitas yang diraih dan memberikan landasan terhadap rencana perbaikan di masa depan. Produktivitas pelayanan kearsipan dan perpustakaan dapat dicermati melalui efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan layanan membaca, baik di perpustakaan masyarakat maupun aktivitas literasi lain.

a. Efisien

Kegiatan layanan peminjaman buku dan membaca buku di perpustakaan daerah ataupun perpustakaan keliling berdasarkan atas kebutuhan pemustaka. Melalui adanya layanan peminjaman buku dan membaca buku dapat membantu membudayakan minat baca masyarakat. Menurut Kepala layanan perpustakaan mengatakan: “Kalau di dibandingkan dengan perpustakaan lain. Fasilitas yang ada sekarang masing kurang dan kurang apalagi di dibandingkan dengan yang lain, ruangan kita juga masih terbatas, koleksi juga masih kurang, tapi kita optimalkan dan bertahap untuk lebih baik. Wawancara dari dua duta baca Kabupaten Kuningan yaitu Muhammad Syahrul dan Nur Fitriani, sebagai berikut: “Untuk pelayanan dan peminjaman buku menurut saya belum terlalu efektif. Untuk persyaratan peminjamannya mudah, cukup kalian membuat kartu perpustakaan dan peminjaman bisa langsung dilakukan dengan rentan waktu pengembalian 1 minggu. Hanya dalam pembuatan kartu nya cukup lama”.

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa proses layanan peminjaman buku masih terkendala pada waktu pelayanannya. Komputer registrasi dan kamera yang hanya ada satu menjadi kendala lamanya waktu pelayanan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti dimana saat peneliti melakukan penelitian waktu dalam pelayanan untuk registrasi menjadi member perpustakaan ataupun dalam layanan peminjaman buku cukup memakan waktu yang lama. Waktu yang digunakan untuk membuat kartu anggota perpustakaan bisa sampai 1 jam dikarenakan komputer registrasi nya hanya 1 dan juga kamera untuk foto nya juga hanya 1. Sama hal nya untuk mencari buku yang ingin di pinjam oleh pemustaka karena buku yang disimpan masih berantakan dan tidak urut membuat waktu untuk mencari buku tersebut sangat lama. Sedangkan menurut Peraturan Bupati Kuningan No 56 Tahun 2020 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi Dan Uraian Tugas

Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan waktu yang di butuhkan dalam melakukan pelayanan dan registrasi adalah 15 menit. Sesuai dengan SOP Dinas layanan peminjaman buku di perpustakaan daerah Kabupaten Kuningan dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengguna datang langsung ke Perpustakaan Daerah.
2. Calon pemustaka yang belum memiliki kartu member perpustakaan harus menunjukan KTP atau KTM atau Kartu pelajar untuk bisa membuat kartu member perpustakaan
3. Calon pemustaka melakukan sesi foto untuk kartu member.
4. Pemustaka menuju ke komputer absen untuk mengisi nama anggota, judul buku dan nomor panggil buku pada form peminjaman yang telah disediakan.
5. Pemustaka menunjukan form kepada petugas perpustakaan.
6. Petugas memproses pencarian koleksi dan pemustakan menunggu di kursi yang telah disediakan.
7. Petugas perpustakaan memproses peminjaman bahan pustaka.
8. Pemustaka menerima koleksi yang telah diproses peminjaman.

Berdasarkan dokumentasi, wawancara dan hasil observasi peneliti dan dibandingkan dengan Peraturan Bupati Kuningan No 56 menunjukan bahwa belum efisiennya pelayanan yang diberikan.

b. Efektifitas

Selain layanan baca buku di perpustakaan Dinas juga memiliki layanan lain seperti perpustakaan keliling yang selalu ada setiap hari minggu. Menurut Kepala Layanan Perpustakaan menyatakan: “Layanan perpustakaan keliling juga masih kurang efektif karena hanya dilaksanakan pada hari minggu saja, minat baca kalau ingin ditumbuhkan harusnya bisa setiap hari diberikan layanan perpustakaan keliling, yah masih ada kurangnya dan kami juga mengoptimalkannya”. Berdasarkan pada hasil dokumentasi dan wawancara dapat dilihat bahwa layanan perpustakaan keliling hanya dilakukan pada hari minggu saja. Dari hasil observasi peneliti juga sama, bahwa layanan perpustakaan keliling yang di lakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan hanya seminggu sekali yaitu pada hari minggu. Sedangkan pada Dwiyanto (2008) “Produktivitas akan efektif apabila dilakukan berkelanjutan dan menjadi bagian dari rutinitas”. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan masih belum efektif dalam memberikan layanan perpustakaan keliling. Berdasarkan analisis tersebut dapat dikatakan bahwa pada Bagian Produktivitas Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan masih belum produktif, karena beberapa masalah yang terjadi menghambat Kinerja Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dalam membudayakan minat baca kepada masyarakat.

3.2 Kualitas Layanan

Dalam mempertimbangkan mutu pelayanan, yang menjadi tolak ukurnya ialah selaku pengguna dan OPD. Dalam Dwiyanto (2008) Kepuasan merupakan hak mutlak yang dirasakan lembaga pemerintah, Mutu layanan bisa memberi dampak pada kinerja lembaga. Kualitas layanan yang diberikan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan dalam membudayakan minat baca dapat dilihat dari kepuasan masyarakat dari fasilitas yang diberikan dan Kualitas SDM.

a. Kesesuaian Waktu Pelayanan

waktu pelayanan perpustakaan yang terbatas seringkali menjadi penghalang bagi sebagian besar orang yang memiliki kesibukan di luar jam kerja normal. Bagi para pekerja kantor, pelajar, atau mahasiswa, akses ke perpustakaan pada jam kerja menjadi sangat terbatas. Jika waktu pelayanan perpustakaan dapat diperpanjang hingga malam hari, hal ini akan memudahkan mereka untuk berkunjung dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

b. Kualitas SDM

Berdasarkan wawancara dengan dua duta baca kabupaten kuningan yaitu Muhammad Syahrul dan Nur Fitriani yang mengatakan untuk pelayanannya sendiri sudah terlihat sangat profesional. Dapat dilihat dari renstra Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan ada 1 pustakawan ahli muda. Dengan observasi yang peneliti lakukan pustakawan di Perpustakaan Kabupaten Kuningan sudah profesional dari mulai memberikan pelayanan dan lainnya. Dengan begitu Kualitas SDM di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan sudah baik. Karena kompetensi dari pustakawan yang ada di Dinas sudah baik dengan jabatan Pustakawan Ahli Muda.

c. Fasilitas

Ruangan baca di Perpustakaan Kabupaten Kuningan hanya ada satu ruangan utama dan begitupun ruangan baca khusus anak juga ada di ruangan baca utama. Berdasarkan wawancara dengan dua duta baca kabupaten kuningan yaitu Muhammad Syahrul dan Nur Fitriani, yang mengatakan “Belum terlalu nyaman, walaupun ruangnya tidak pengap juga terdapat taman dibelakang nya jadi kita tidak hanya memakai gedungnya saja kita juga bisa memakai taman dibelakangnya sembari menikmati udara yang sejuk. Karena kalau sedang ada acara literasi ruangan nya tidak bisa menampung semua pemustaka, dan kalau ada anak² kecil cukup terganggu, karena memang ruangan anak² dan yang lain itu terpisah seperti di perpustakaan yang lain. Dan koleksi buku nya juga masih banyak yang belum ada, masih banyak yang kurang”.

3.3 Responsivitas

Menurut Dwiyanto (2008) responsivitas ialah kapabilitas dalam mengidentifikasi kebutuhan, menentukan rencana serta prioritas pelayanan, dan meningkatkan upaya pelayanan. Daya tanggap (responsiveness) merupakan dimensi dengan kualitas pelayanan yang begitu dinamis.

a. Visi Dan Misi

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan, program-program yang dijalankan lebih berpedoman pada surat keputusan Bupati Kuningan yang bertajuk "Kuningan Bercahaya". Berdasarkan wawancara Kepala Pelayanan Perpustakaan “Program yang dilakukan dinas itu mengacu pada SK Kuningan Bercahaya, yaitu membudayakan minat baca dengan kegiatan contoh, Memperbanyak koleksi buku, Pusling, Silang layar, seruan wisata baca, lomba keluarga literasi yang di bantu oleh bunda literasi”.

Dari wawancara dan data di atas ini sudah sejalan dengan hasil observasi peneliti dimana Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan sudah melaksanakan sesuai dengan SK Kuningan Bercahaya. Berdasarkan Teori Dwiyanto pada indikator ini Program layanan yang diberikan harus sesuai visi dan misi Dinas. Namun, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan tidak

memiliki visi dan misi karena berdasar kepada SK Kuningan Bercahaya, dan program yang dinas berikan sudah sesuai dengan SK tersebut dengan begitu indikator ini sudah sesuai.

b. Daya Tangkap

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan memberikan informasi yang mudah tentang prosedur pelayanan perpustakaan. Kecepatan dinas dalam memberikan permintaan pelayanan. Dapat dilihat bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan sudah cukup responsive. Menurut Kepala Layanan Perpustakaan yang mengatakan “Untuk di perpustakaan selalu siap dan on time, datang - layani, dan ada juga silang layang itu meminjamkan buku ke instansi atau lembaga lain ke suatu tempat, jadi untuk respon kami selalu siap dan ontime”.

3.4 **Responsibilitas**

Menurut Dwiyanto (2008) responsibilitas disini menjelaskan perihal kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan organisasi. Kinerja dianggap meningkat apabila kegiatan yang dilakukan sesuai dengan prinsip.

a. Kesesuaian Layanan Dengan Kebijakan

Dalam mengukur tingkat kesesuaian dan tindakan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan dalam meningkatkan minat membaca bisa terlihat pada kesesuaian pemberian layanan terhadap prosedur yang sudah ditetapkan. Kondisi tersebut perlu dilakukan sesuai prosedur yang telah ditentukan dan tidak boleh keluar dari peraturan. Berdasarkan wawancara Kepala Pelayanan Perpustakaan “Program yang dilakukan dinas itu mengacu pada SK Kuningan Bercahaya, yaitu membudayakan minat baca dengan kegiatan contoh, Memperbanyak koleksi buku, Pusling, Silang layar, seruan wisata baca, lomba keluarga literasi yang di bantu oleh bunda literasi”.

b. Kerjasama.

kerja sama dengan pemerintah daerah juga merupakan langkah strategis dalam menggerakkan upaya membudayakan minat baca di komunitas. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dapat berkolaborasi dengan pemerintah daerah untuk mengembangkan kebijakan, program, dan proyek bersama yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan akses terhadap sumber daya bacaan. Misalnya, mereka dapat bekerja sama dalam pojok baca di instansi lain, tidak hanya itu Dinas Kearsipan dan Perpustakaan juga membuat pojok baca di salah satu Café di Kuningan.

3.5 **Akuntabilitas**

Menurut Dwiyanto (2008) akuntabilitas ialah ukuran sejauh mana suatu organisasi menjalankan kebijakan dan agenda yang menjaga akuntabilitasnya terhadap masyarakat.

a. Pertanggungjawaban

Akuntabilitas kinerja lembaga mencerminkan komitmen lembaga dalam mempertanggungjawabkan sukses tidaknya mereka dalam melaksanakan program untuk meraih tujuan. Berdasarkan penuturan sekretaris Dinas, bahwasanya “Pertanggungjawaban seperti sakin yang didalamnya ada LAKIP, renstra dan lainnya dari sinilah dinas mempertanggungjawabkan kinerjanya”. Satu diantara media yang dipakai dalam mempertanggungjawabkan Kinerja Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan adalah melalui laporan. Dan dijadikan acuan dalam mengetahui keberhasilan Dinas. Laporan

seperti LAKIP dan RENSTRA itu dibuat dan bahkan diupload pada website resmi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan.

3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Kinerja Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan Dalam Membudayakan Minat Baca masih ditemukan faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Berikut beberapa penghambat berkaitan dengan Kinerja Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan Dalam Membudayakan Minat Baca yang terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam Kinerja Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan dalam membudayakan minat baca ada pada dimensi kualitas layanan indikator kesesuaian waktu pelayanan dan fasilitas. Dimana pada indikator kesesuaian waktu pelayanan itu pada jadwal perpustakaan yang masih belum sesuai dengan peraturan yang seharusnya. Untuk indikator fasilitas masih kurangnya koleksi buku, penataan buku, kurangnya ruang baca yang menyulitkan pemustaka juga. Hal ini disampaikan oleh Ibu Sekretaris Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kuningan yang menuturkan “Kalau dari kami, ini disamain aja ya ibu sama kepala bidang biar ga lama karena jawabannya bakal sama juga, seperti yang dilihat sekarang juga dinas masih kekurangan buku koleksi, penataan yang masih berantakan serta ruangan baca yang hanya satu”. Sehingga faktor-faktor ini menjadi penghambat dalam proses membudayakan minat baca di Kabupaten Kuningan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2018) dimana dalam penelitian tersebut perpustakaan STMIK AKAKOM telah menjalankan berbagai usaha untuk mengoptimalkan minat baca pemustaka, baik dari aspek koleksi, sarana prasarana, promosi, layanan maupun kerja sama. Melalui aspek sarana prasarana, perpustakaan telah memberikan fasilitas yang representatif. Dari aspek koleksi, perpustakaan memberikan koleksi digital dan fisik sesuai kebutuhan pemustaka. Dari sisi layanan, perpustakaan berupaya memberikan layanan berorientasi kepuasan pemustaka dan meningkatkan kualitas SDM. Dari sisi dana, perpustakaan memiliki anggaran rutin dari institusi dan sumbangan mahasiswa. Dengan upaya tersebut, perpustakaan STMIK AKAKOM berusaha meningkatkan minat baca pemustakanya. Sehingga peningkatan minat baca sangat didukung dengan fasilitas yang telah tersedia pada perpustakaan STMIK AKAKOM. Perbedaan lainnya terlihat pada perbandingan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktariyani (2020), Muh. Riski Awlawi (2021), Nur Khasanah (2023), serta Abdul Aziz (2022) dimana dalam keempat penelitian tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan indikator kinerja akan tetapi sama pada objek dan fokus penelitiannya yaitu sama-sama membahas dan meneliti tentang budaya minat baca.

Upaya Mengatasi Faktor Penghambat

Pada indikator fasilitas tentu saja yaitu menambah koleksi buku, menata buku lebih baik dan fasilitas lainnya. Dan untuk indikator kesesuaian waktu layanan tentu saja memperbaiki waktu pelayanan pada perpustakaan yang seharusnya sesuai dengan peraturan yaitu UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan. Dengan menjalankan upaya-upaya ini secara terencana dan berkesinambungan, diharapkan Kinerja Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan di Kabupaten Kuningan dapat meningkat, serta membudayakan minat baca menjadi sebuah gaya hidup yang mengakar di tengah-tengah masyarakat. Secara umum dengan objek dan fokus penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2018), Oktariyani (2020), Muh. Riski Awlawi (2021), Nur Khasanah (2023), serta Abdul Aziz (2022) dapat dikatakan bahwa upaya dalam mengatasi faktor penghambat mengarah pada perbaikan fasilitas dengan anggaran

yang memadai, kesesuaian waktu pelayanan perpustakaan, serta lebih menggalakan kegiatan literasi untuk meningkatkan minat baca masyarakat melalui berbagai kegiatan yang dapat menciptakan kebiasaan sehingga menjadi budaya dalam masyarakat untuk meningkatkan minat membaca buku.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan fokus penelitian tentang Kinerja Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan Dalam Membudayakan Minat Baca dapat diambil kesimpulan:

1. Kinerja Dinas Kearsipan dan Perpustakaan belum optimal, karena masih ada indikator yang masih belum sesuai dengan semestinya yaitu pada, fasilitas dan kesesuaian waktu pelayanan. Ruang baca yang hanya satu, koleksi buku yang kurang, penempatan buku yang masih belum urut, jadwal perpustakaan yang belum sesuai.
2. Faktor penghambat internal dalam membudayakan minat baca itu kurangnya koleksi buku, penataan buku dan waktu pelayanan perpustakaan yang masih belum sesuai serta ruang baca yang hanya satu.
3. Upaya yang dilakukan adalah menambah koleksi buku, mengatur posisi buku agar berurut, menambah ruang baca serta menyesuaikan waktu layanan perpustakaan sesuai dengan UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

Keterbatasan Penelitian : Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya yang diperlukan, sehingga hanya dapat dilakukan di satu kabupaten saja yaitu Kabupaten Kuningan.

Arah Masa Depan Penelitian : Peneliti menyadari bahwa penelitian ini terdapat kekurangan, oleh karena itu peneliti menyarankan dilakukannya penelitian lanjutan terkait kinerja Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan dalam membudayakan minat baca dengan penelitian ini sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam terutama pada permasalahan membudayakan minat baca.

V. UCAPAN TERIMA KASIH 1956

Ucapan terimakasih ditujukan kepada seluruh Unsur Pemerintahan Kabupaten Kuningan, terutama Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan dan seluruh masyarakat Kabupaten Kuningan yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang telah membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adlim, M., Gusti, H., & Zulfadli, Z. (2016). *Permasalahan dan solusi pendidikan di daerah kepulauan: Studi kasus di SMA negeri 1 Pulau Aceh, Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Pencerahan, 10(2). <https://doi.org/10.13170/jp.10.2.4910>
- Awlawi, Muh. Rizki. (2021). *Strategi Pemberdayaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Ntb Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat*. Undergraduate (S1) thesis. Universitas Muhammadiyah Mataram. <https://repository.ummat.ac.id/id/eprint/1901>

- Azis, Abdul. (2022). *Strategi pengembangan budaya baca di lingkungan MI Negeri 1 Bojonegoro*. Undergraduate (S1) thesis. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18000>
- Creswell, J. W. (2002). *Desain penelitian. Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: KIK.
- Dwiyanto, A. (2008). *Reformasi birokrasi publik di indonesia, pusat studi kependudukan dan kebijakan*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Helzi, A., dkk. (2013). *Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa*. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan. Vol.1/No.2, Desember 2013, hlm 137-145. <https://doi.org/10.24198/jkip.v1i2.9980>
- Simangunsong, F. 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan Teoritik-Legalistik-Empirik-Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Khasanah, Nur. (2023). *Upaya Pengembangan Minat Baca Masyarakat Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Mataram*. Undergraduate (S1) thesis. Universitas Muhammadiyah Mataram. <https://repository.ummat.ac.id/id/eprint/7859>
- Nurdin, I., & Hartati, S. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Oktariyani. (2020). *Upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam Meningkatkan minat baca di Perpustakaan Daerah Kalimantan Timur*. Journal ilmu pemerintahan. Vol.8/no 1.
- Peraturan Bupati Kabupaten Kuningan Nomor 56 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Kuningan Nomor 54 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi Dan Uraian Tugas Serta Tata Kerja Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan.
- Rahma, NuridaMaulidia (2015) *Strategi Meningkatkan Minat Baca Anak (Studi Pelaksanaan Program Peningkatan Minat Baca Anak Pada Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang)*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/117272>
- Rahmah, Elva (2018) *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*. In: Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi. Kencana, Jakarta, pp. 1-245. ISBN 978-602-422-085-3.
- Rukayat, Y. (2017). *Kualitas pelayanan publik bidang administrasi kependudukan di kecamatan pasirjambu*. Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi. Vol 11/No 2. <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jimia/issue/view/5>
- Simanjuntak, M. (2011). *Memaknai hakikat minat baca untuk tujuan praktis*. Jakarta: Pusat Jasa Perpustakaan dan Informasi (Perpustakaan Nasional RI). <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20407559&lokasi=lokal>
- Sutarno. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- Wahyuni, S. (2018). *Upaya Peningkatan Minat Baca Mahasiswa: Studi Kasus Pada Perpustakaan Stmik Akakom Yogyakarta*. Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia), 3(1), 11-19. <https://doi.org/10.1234/jurnal ipi.v3i1.12>